

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemodelan tindak kriminal dengan metode *clustering Self Organizing Maps* (SOM) menghasilkan 30 provinsi pada *cluster* 1, pada *Cluster* 2 menghasilkan 3 provinsi, dan pada *Cluster* 3 hanya menghasilkan 1 provinsi. Dengan nilai rata-rata tindak kriminal rendah berada pada *cluster* 1 nilai rata-rata cukup tinggi pada *cluster* 2 dan nilai rata-rata tinggi berada pada *cluster* 3. Sedangkan pemodelan tindak kriminal dengan metode K-Means menghasilkan 12 provinsi pada *Cluster* 1, pada *cluster* 2 hanya menghasilkan 1 provinsi, dan pada *cluster* 3 menghasilkan 21 provinsi. Dengan nilai rata-rata tindak kriminal rendah berada pada *cluster* 3 nilai rata-rata cukup tinggi pada *cluster* 2 dan nilai rata-rata tinggi berada pada *cluster* 1.
2. Perbandingan hasil klastering metode *Self Organizing Maps* dan K-Means berdasarkan hasil evaluasi DBI. Nilai evaluasi *clustering* terkecil terdapat pada *Self Organizing Maps* (SOM) sehingga pengelompokan klastering terbaik menggunakan algoritma *Self Organizing Maps* (SOM) dengan nilai DBI 0,08

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepolisian Republik Indonesia selaku pengambil kebijakan dan keamanan sebaiknya lebih mempertegas lagi dalam menangani kasus tindak kriminal yang ada di Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti memasukan variable factor-faktor yang yang mempengaruhi kasus tindak kriminal yang ada di Indonesia.

